

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 5, Nomor 6, September 2026, Halaman 41-50

Licensed By Cc By-Sa 4.0

E-Issn: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.22832421)

Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.22832421>

Penguatan Wawasan Industri dan Kesiapan Kerja Mahasiswa melalui Kunjungan Edukatif ke PT Semen Tonasa

Moh Hatta Alwi^{1*}, Al Kausar², Fadliyani Nawir³, Amin Hamdat⁴, Abd Gaffar Samalam⁵,
Sudirman⁶, Abd Samad⁷, Madrianah⁸

^{1,7}Universitas Fajar, Makassar

^{2,3,4,5,6,8}Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar

Email korespondensi: mohhatta75@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai dunia industri, memperkuat kompetensi profesional, serta meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja melalui kunjungan edukatif ke PT Semen Tonasa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan experiential learning yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kunjungan, penyampaian informasi, interaksi dan diskusi dengan pihak industri, serta evaluasi dan dokumentasi. Peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai lingkungan kerja, budaya organisasi, profesionalisme, kedisiplinan, komunikasi, kerja sama tim, dan karakteristik aktivitas industri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kunjungan industri memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual yang membantu peserta menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik dunia kerja. Interaksi langsung dengan pihak industri juga memberikan pemahaman mengenai kompetensi teknis dan soft skills yang diperlukan dalam lingkungan profesional. Selain itu, kegiatan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan dunia industri serta membuka peluang pengembangan kerja sama berkelanjutan dalam bidang pendidikan, penelitian, magang, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kunjungan industri dapat menjadi strategi edukatif untuk mendukung pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.

Kata kunci: kunjungan industri; experiential learning; mahasiswa; kesiapan kerja; soft skills; dunia industri

Abstract

This community service activity aimed to enhance students' understanding of the industrial sector, strengthen their professional competencies, and improve their readiness to enter the workforce through an educational visit to PT Semen Tonasa, Pangkajene and Islands Regency, South Sulawesi, Indonesia. The activity employed a participatory and experiential learning approach consisting of several stages, including preparation, the industrial visit, information delivery, interaction and discussion with industry representatives, as well as evaluation and documentation. Participants gained direct experience of the work environment, organizational culture, professionalism, discipline, communication, teamwork, and the characteristics of industrial activities. The results indicated that the industrial visit provided a contextual learning experience that helped participants connect academic knowledge with workplace practices. Direct interaction with industry representatives also enhanced students' understanding of the technical competencies and soft skills required in a professional environment. Furthermore, the activity strengthened the relationship between higher education institutions and industry and created opportunities for sustainable collaboration in education, research, internships, and community service. This activity demonstrates that industrial visits can serve as an educational strategy to support the development of students' competencies and work readiness.

Keywords: industrial visit; experiential learning; students; work readiness; soft skills; industrial sector

Article Info

Received date: 25 August 2026

Revised date: 30 August 2026

Accepted date: 10 September 2026

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis. Perubahan teknologi, digitalisasi proses bisnis, perkembangan industri, serta meningkatnya kompleksitas pekerjaan menyebabkan lulusan perguruan tinggi dituntut memiliki kombinasi antara kompetensi teknis dan keterampilan nonteknis. Pengetahuan teoritis yang diperoleh

melalui proses pembelajaran di kelas perlu dilengkapi dengan pengalaman praktis agar mahasiswa mampu memahami bagaimana konsep akademik diterapkan dalam lingkungan organisasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, keterhubungan antara perguruan tinggi dan dunia industri menjadi semakin penting dalam proses pembentukan kompetensi mahasiswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat keterhubungan tersebut adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui kegiatan kunjungan industri. Kunjungan industri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung mengenai aktivitas perusahaan, proses operasional, budaya organisasi, pola komunikasi, serta karakteristik lingkungan kerja. Dollinger dan Brown (2019) menjelaskan bahwa *site visits* dan *field trips* dapat ditempatkan sebagai salah satu bentuk *work-integrated learning* karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan konteks profesional di luar lingkungan akademik. Dengan demikian, kunjungan industri tidak semata-mata merupakan kegiatan kunjungan, tetapi dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang mempertemukan pengetahuan teoritis dengan praktik nyata.

Dalam konteks Indonesia, relevansi kegiatan kunjungan industri bagi mahasiswa juga telah ditunjukkan oleh sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kurnianingsih et al. (2024), misalnya, melaksanakan kegiatan kunjungan industri dalam konteks pembelajaran kewirausahaan untuk mempertajam *soft skills* mahasiswa. Kegiatan tersebut menggunakan observasi langsung dan interaksi dengan praktisi di lapangan dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan *soft skills* dalam dunia bisnis, sekaligus meningkatkan motivasi dan kesiapan menghadapi tantangan kewirausahaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kunjungan industri dapat menjadi instrumen pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun karakter dan sikap profesional mahasiswa.

Kegiatan serupa juga dilakukan oleh Sari et al. (2025) melalui kunjungan industri mahasiswa ke Pabrik Teh Butong PTPN IV. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pengetahuan langsung mengenai manajemen operasional dan proses produksi. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana bahan baku diproses menjadi produk sehingga konsep manajemen operasional yang dipelajari di kelas dapat dipahami melalui konteks nyata. Hal tersebut menunjukkan bahwa kunjungan industri dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap proses produksi sekaligus memperkecil kesenjangan antara teori dan praktik.

Selain aspek pengetahuan teknis, kegiatan kunjungan industri juga dapat memperkuat keterampilan profesional mahasiswa. Fanggidae dan Aryono (2025) melaksanakan program mini riset melalui kunjungan industri ke beberapa perusahaan di Kota Kupang. Kegiatan tersebut melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan pihak manajemen mengenai manajemen operasional, proses produksi, pengendalian kualitas, dan strategi distribusi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai praktik manajerial serta penguatan kemampuan analitis, komunikasi, dan kerja sama tim. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa pengalaman langsung di lingkungan industri dapat menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual sekaligus adaptif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Temuan yang lebih spesifik mengenai kunjungan industri sebagai kegiatan pengabdian juga ditunjukkan oleh Triansyah et al. (2026). Kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa Program Studi Kewirausahaan dalam kunjungan industri ke PT XYZ dengan tujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang manajemen usaha, produksi, dan operasi. Kegiatan tersebut secara eksplisit menggunakan pendekatan *experiential learning* dan menempatkan kunjungan industri sebagai media untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Dengan demikian, terdapat kesesuaian yang kuat antara pendekatan kegiatan tersebut dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui kunjungan ke PT Semen Tonasa.

Kunjungan industri juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami penerapan teori perkuliahan dalam praktik kerja nyata. Mayasari et al. (2026) menjelaskan bahwa keterbatasan pengalaman praktik dapat menyebabkan mahasiswa belum sepenuhnya memahami penerapan teori di lingkungan industri. Oleh karena itu, kunjungan industri dilaksanakan sebagai media pembelajaran untuk memberikan pemahaman langsung mengenai proses kerja perusahaan. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa interaksi dengan lingkungan industri dapat membantu mahasiswa menghubungkan pembelajaran akademik dengan praktik profesional.

Aspek kesiapan kerja juga menjadi bagian penting dalam kegiatan kunjungan industri. Ahmad dan Indrawati (2026), melalui kegiatan pengabdian pada kunjungan industri di PT Nissin Biscuit Indonesia, secara khusus mengaitkan kunjungan industri dengan penguatan kesiapan kerja mahasiswa. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman di lingkungan industri dapat menjadi konteks yang tepat untuk memberikan edukasi dan penguatan kompetensi yang diperlukan mahasiswa sebelum memasuki lingkungan profesional. Dengan demikian, kunjungan industri dapat ditempatkan sebagai salah satu aktivitas pendukung dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja.

Selain kesiapan kerja, aspek soft skills juga merupakan komponen penting dalam pembentukan lulusan yang kompetitif. Dunia kerja membutuhkan individu yang mampu berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan masalah, beradaptasi, dan menunjukkan sikap profesional. Succi dan Canovi (2020) menunjukkan bahwa soft skills memiliki peran penting dalam meningkatkan graduate employability dan menjadi kompetensi yang semakin diperhatikan oleh pemberi kerja. Pengalaman kunjungan industri dapat menjadi salah satu ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut karena mahasiswa harus berinteraksi dengan pihak eksternal, mengikuti prosedur, menjaga etika, berkomunikasi secara profesional, serta bekerja sama selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan kunjungan industri juga memiliki relevansi dengan konsep work-integrated learning. Jackson dan Dean (2023) menunjukkan bahwa berbagai bentuk pengalaman yang terintegrasi dengan dunia kerja dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa, termasuk keterampilan adaptif dan kolaboratif. Sementara itu, Huang et al. (2021) menunjukkan bahwa practical experiential learning yang dilakukan melalui kerja sama antara institusi pendidikan dan industri dapat mendukung pengembangan student employability. Dengan demikian, pengalaman mahasiswa dalam lingkungan industri memiliki nilai strategis dalam proses transisi dari pendidikan tinggi menuju dunia profesional.

Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kunjungan industri dapat menjadi bentuk kolaborasi yang memberikan manfaat bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan mitra industri. Bagi mahasiswa, kegiatan memberikan pengalaman langsung dan wawasan mengenai dunia kerja. Bagi perguruan tinggi, kegiatan dapat menjadi sumber informasi untuk memahami kebutuhan kompetensi industri dan meningkatkan relevansi pembelajaran. Sementara bagi industri, keterlibatan dalam kegiatan pendidikan dapat menjadi bentuk kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia. Curto-Reverte et al. (2025) melalui systematic review mengenai work-integrated learning menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kompetensi dan employability mahasiswa.

Salah satu lingkungan industri yang relevan untuk kegiatan tersebut adalah PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri semen, PT Semen Tonasa memiliki lingkungan organisasi yang kompleks dan melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari proses produksi, pengelolaan sumber daya manusia, teknologi, keselamatan kerja, pengendalian kualitas, logistik, hingga distribusi. Karakteristik tersebut memberikan peluang pembelajaran yang luas bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana berbagai fungsi organisasi bekerja secara terintegrasi dalam lingkungan industri.

Kegiatan kunjungan ke PT Semen Tonasa juga relevan dengan kebutuhan mahasiswa untuk memahami perkembangan industri modern. Transformasi teknologi dan digitalisasi telah menyebabkan

dunia industri membutuhkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperoleh wawasan mengenai lingkungan profesional sejak berada di perguruan tinggi. Pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa melakukan refleksi terhadap kompetensi yang telah dimiliki sekaligus mengidentifikasi kemampuan yang masih perlu dikembangkan.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan dunia industri. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya interaksi antara peserta dengan pihak PT Semen Tonasa serta kebersamaan dalam kegiatan bersama. Interaksi tersebut dapat menjadi dasar bagi pengembangan hubungan kelembagaan yang lebih luas, seperti kuliah praktisi, program magang, penelitian kolaboratif, pengembangan kompetensi, maupun kegiatan pengabdian bersama. Hubungan universitas-industri semacam ini semakin penting karena kolaborasi dapat memberikan pengalaman profesional sekaligus mendukung pengembangan personal management skills, interpersonal skills, dan perencanaan karier mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kunjungan edukatif ke PT Semen Tonasa memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan wawasan industri, kompetensi profesional, soft skills, dan kesiapan kerja mahasiswa. Berbagai kegiatan PKM di Indonesia menunjukkan bahwa kunjungan industri mampu memberikan pengalaman praktis, meningkatkan pemahaman terhadap proses bisnis dan operasional, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama mahasiswa (Kurnianingsih et al., 2024; Sari et al., 2025; Fanggidae & Aryono, 2025; Triansyah et al., 2026).

Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai dunia industri, memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual melalui interaksi langsung dengan lingkungan profesional, memperkuat soft skills dan kesiapan kerja, serta membangun hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan PT Semen Tonasa. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun lulusan yang lebih adaptif, profesional, komunikatif, dan mampu menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan experiential learning melalui kegiatan kunjungan industri ke PT Semen Tonasa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya diarahkan untuk memberikan informasi kepada peserta, tetapi juga memberikan pengalaman langsung mengenai lingkungan dunia industri. Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kondisi nyata di lingkungan profesional (Spanjaard et al., 2018). Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dan sivitas akademika sebagai peserta serta pihak PT Semen Tonasa sebagai mitra kegiatan.

Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan kegiatan yang dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dan pihak PT Semen Tonasa. Koordinasi meliputi penentuan waktu dan lokasi kegiatan, jumlah peserta, agenda kunjungan, materi yang akan disampaikan, serta mekanisme penerimaan peserta. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan tujuan pembelajaran agar kegiatan kunjungan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi memiliki relevansi dengan pengembangan wawasan dan kompetensi mahasiswa. Penentuan materi diarahkan pada pengenalan lingkungan industri, budaya organisasi, profesionalisme, keselamatan kerja, kerja sama tim, dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penerimaan peserta oleh pihak PT Semen Tonasa. Peserta kemudian memperoleh pengarahan mengenai tata tertib dan rangkaian kegiatan selama berada di lingkungan perusahaan. Selanjutnya dilakukan penyampaian informasi dan edukasi mengenai perusahaan serta lingkungan industri. Peserta diberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman mengenai aktivitas perusahaan, karakteristik pekerjaan, budaya organisasi, serta pentingnya penerapan standar profesional dalam lingkungan industri.

Tahap berikutnya adalah interaksi dan diskusi antara peserta dengan pihak perusahaan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pandangan, dan memperoleh penjelasan secara langsung dari pihak industri. Interaksi tersebut menjadi bagian penting dalam kegiatan karena memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara lingkungan akademik dan profesional. Kegiatan semacam ini sejalan dengan konsep *work-integrated learning*, yang menempatkan interaksi dengan lingkungan kerja sebagai salah satu strategi pengembangan kompetensi dan *employability* mahasiswa (Dollinger & Brown, 2019; Jackson & Dean, 2023).

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, interaksi selama diskusi, serta refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi antusiasme peserta, keterlibatan dalam diskusi, pemahaman terhadap lingkungan industri, serta kemampuan peserta mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja. Evaluasi juga mempertimbangkan tanggapan peserta terhadap manfaat kegiatan sebagai bahan pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang.

Dokumentasi dan Tindak Lanjut

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto dan dokumentasi kegiatan bersama antara peserta dan pihak PT Semen Tonasa. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus bahan publikasi kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan selanjutnya dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kerja sama yang lebih berkelanjutan antara perguruan tinggi dan dunia industri, seperti kuliah praktisi, magang mahasiswa, penelitian kolaboratif, dan kegiatan pengembangan kompetensi. Kolaborasi semacam ini penting karena hubungan universitas-industri dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan *interpersonal skills*, *personal management skills*, dan perencanaan karier mahasiswa (Dang et al., 2026).

Secara keseluruhan, metode kegiatan dirancang untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja, sekaligus memperkuat hubungan kelembagaan antara perguruan tinggi dan mitra industri..

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kunjungan edukatif ke PT Semen Tonasa dengan melibatkan mahasiswa dan sivitas akademika. Kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai lingkungan dunia industri sekaligus memperkenalkan budaya kerja, profesionalisme, komunikasi, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja.

Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons yang positif dari peserta. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penerimaan, penyampaian informasi, interaksi dengan pihak industri, hingga dokumentasi bersama. Kegiatan tidak hanya menjadi sarana memperoleh informasi mengenai perusahaan, tetapi juga memberikan pengalaman kepada peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan profesional.



Gambar 1. Interaksi Peserta dengan Pihak PT Semen Tonasa

Gambar 1 memperlihatkan interaksi peserta dengan pihak PT Semen Tonasa dalam rangkaian kegiatan kunjungan edukatif. Pada gambar tersebut terlihat adanya komunikasi langsung antara peserta dan pihak industri dalam suasana yang formal namun interaktif. Interaksi semacam ini menjadi bagian penting dari pembelajaran karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mendengarkan pengalaman dan informasi langsung dari lingkungan industri.

Kegiatan tersebut memberikan pemahaman bahwa dunia kerja membutuhkan lebih dari sekadar kemampuan akademik. Peserta perlu memiliki kemampuan berkomunikasi, menjaga etika, mengikuti prosedur, menghargai pihak lain, serta mampu bekerja secara kolaboratif. Hal ini sejalan dengan konsep *work-integrated learning* yang menekankan pentingnya pengalaman dan keterlibatan mahasiswa dengan lingkungan profesional dalam proses pendidikan (Dollinger & Brown, 2019).

Selain itu, interaksi dengan pihak industri memungkinkan mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai tuntutan dunia kerja. Pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa menghubungkan materi pembelajaran yang diperoleh di perguruan tinggi dengan penerapannya dalam organisasi. Spanjaard et al. (2018) menjelaskan bahwa pengalaman pembelajaran secara langsung dapat membantu mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi karier (*career-ready*).

Penguatan Wawasan dan Kompetensi Mahasiswa

Salah satu hasil utama kegiatan adalah meningkatnya wawasan peserta mengenai dunia industri. Melalui kunjungan dan interaksi dengan pihak perusahaan, peserta memperoleh perspektif mengenai bagaimana suatu organisasi menjalankan aktivitasnya secara profesional. Mahasiswa dapat memahami bahwa aktivitas industri melibatkan berbagai fungsi yang saling berkaitan, termasuk produksi, manajemen, sumber daya manusia, teknologi, keselamatan kerja, pemasaran, keuangan, dan distribusi.

Pengalaman tersebut penting karena pembelajaran di ruang kelas pada dasarnya memberikan fondasi teoritis, sedangkan kunjungan industri memberikan konteks nyata. Kombinasi keduanya dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana konsep akademik diterapkan dalam organisasi. Huang et al. (2021) menunjukkan bahwa *practical experiential learning* melalui kerja sama antara institusi pendidikan dan industri dapat mendukung pengembangan *student employability*.

Kegiatan juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan nonteknis. Komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan sikap profesional merupakan kompetensi yang semakin penting dalam lingkungan kerja. Succi dan Canovi (2020) menegaskan bahwa *soft skills* merupakan aspek penting dalam peningkatan *graduate employability* dan menjadi salah satu kompetensi yang diperhatikan oleh pemberi kerja.

Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan mengenai PT Semen Tonasa, tetapi juga pengalaman sosial dan profesional yang dapat membantu peserta mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Pengalaman Pembelajaran Berbasis Industri

Kunjungan industri memberikan bentuk pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Peserta dapat melihat, mendengar, dan berinteraksi secara langsung dengan pihak yang memiliki pengalaman dalam dunia industri. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan pemahaman karena peserta memperoleh informasi melalui konteks nyata.

Dollinger dan Brown (2019) menempatkan site visits dan field trips sebagai salah satu bentuk aktivitas yang dapat mendukung work-integrated learning. Meskipun kunjungan industri tidak memiliki durasi yang sama dengan kegiatan magang, pengalaman tersebut tetap dapat memberikan paparan terhadap lingkungan profesional.

Jackson dan Dean (2023) juga menunjukkan bahwa pengalaman WIL dapat berkontribusi terhadap pengembangan berbagai keterampilan yang dibutuhkan lulusan, termasuk kemampuan adaptif dan kolaboratif. Oleh karena itu, kegiatan kunjungan industri dapat menjadi salah satu strategi pendukung dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi transisi dari lingkungan akademik menuju lingkungan profesional.

Kebersamaan dan Penguatan Hubungan Perguruan Tinggi–Industri



Gambar 2. Foto Bersama Peserta dan Pihak PT Semen Tonasa

Gambar 2 memperlihatkan peserta bersama pihak PT Semen Tonasa dalam sesi dokumentasi bersama setelah rangkaian kegiatan. Foto bersama tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga menggambarkan adanya keterlibatan dan hubungan positif antara perguruan tinggi dengan dunia industri.

Keterlibatan peserta dalam kegiatan bersama menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh partisipasi yang baik. Suasana kebersamaan tersebut dapat menjadi modal awal untuk membangun hubungan kelembagaan yang lebih luas. Hubungan perguruan tinggi dan industri dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan lanjutan, seperti kuliah praktisi, program magang, penelitian kolaboratif, pengembangan kompetensi, penyesuaian kurikulum, maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kolaborasi semacam ini semakin penting karena dunia industri terus mengalami perubahan. McClelland et al. (2026) menunjukkan bahwa kolaborasi universitas–industri dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, antara lain melalui pengembangan personal management skills, interpersonal skills, dan career planning. Dengan demikian, hubungan antara perguruan tinggi dan industri sebaiknya tidak berhenti pada satu kali kunjungan, tetapi diarahkan menuju kolaborasi yang berkelanjutan.

Dampak Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan peserta, terdapat beberapa dampak yang dapat diidentifikasi.

Pertama, peningkatan wawasan mengenai dunia industri. Peserta memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai lingkungan kerja dan karakteristik organisasi industri. Pengetahuan tersebut dapat membantu mahasiswa memahami hubungan antara bidang keilmuan yang dipelajari dengan praktik organisasi.

Kedua, peningkatan kesiapan menghadapi dunia kerja. Pengalaman berinteraksi dengan pihak industri membantu mahasiswa memahami bahwa dunia kerja membutuhkan kombinasi antara kompetensi teknis dan kompetensi interpersonal. Hal tersebut relevan dengan konsep graduate employability yang tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja (Jackson & Dean, 2023).

Ketiga, penguatan soft skills. Kegiatan memberikan pengalaman dalam komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, etika, dan kemampuan beradaptasi. Kompetensi tersebut penting karena pemberi kerja semakin mempertimbangkan kemampuan nonteknis dalam proses rekrutmen dan pengembangan tenaga kerja (Succi & Canovi, 2020).

Keempat, peningkatan motivasi mahasiswa. Paparan langsung terhadap lingkungan industri dapat mendorong mahasiswa untuk lebih mempersiapkan kompetensi dan karier sejak masa pendidikan. Mahasiswa dapat mengidentifikasi keterampilan yang perlu dikembangkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kelima, penguatan hubungan kelembagaan. Kegiatan menjadi sarana membangun komunikasi dan hubungan antara perguruan tinggi dengan PT Semen Tonasa. Hubungan tersebut berpotensi dikembangkan menjadi kerja sama yang lebih luas dalam bidang pendidikan, penelitian, pengembangan kompetensi, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pembahasan Dampak Kegiatan

Dampak kegiatan menunjukkan bahwa kunjungan industri memiliki nilai yang lebih luas dibandingkan sekadar aktivitas kunjungan. Kegiatan tersebut dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang mempertemukan teori akademik, pengalaman praktis, dan interaksi profesional. Hal ini sejalan dengan hasil systematic review Curto-Reverte et al. (2025) yang menunjukkan bahwa WIL berperan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, peningkatan employability, serta penguatan hubungan antara institusi pendidikan dan pemangku kepentingan industri.

Dalam konteks kegiatan di PT Semen Tonasa, pengalaman peserta menjadi semakin relevan karena perusahaan merupakan lingkungan industri berskala besar yang memperlihatkan keterkaitan berbagai fungsi organisasi. Mahasiswa dapat memahami bahwa keberhasilan perusahaan membutuhkan koordinasi berbagai sumber daya dan kompetensi. Dengan demikian, kegiatan dapat mendorong mahasiswa untuk tidak memandang kompetensi secara parsial, tetapi memahami pentingnya kombinasi kemampuan teknis, manajerial, digital, komunikasi, dan interpersonal.

Secara keseluruhan, dokumentasi pada Gambar 1 dan Gambar 2 memperlihatkan dua aspek penting kegiatan, yaitu interaksi edukatif dengan pihak industri dan terbangunnya kebersamaan antara peserta dengan mitra industri. Kedua aspek tersebut memperkuat argumentasi bahwa kegiatan pengabdian berbasis kunjungan industri dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran kontekstual sekaligus sebagai media membangun hubungan perguruan tinggi–industri.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi pada tiga tingkatan, yaitu (1) tingkat individu, melalui peningkatan wawasan dan kompetensi mahasiswa; (2) tingkat pendidikan, melalui penguatan pembelajaran berbasis pengalaman; dan (3) tingkat kelembagaan, melalui penguatan hubungan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dengan PT Semen Tonasa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kunjungan edukatif ke PT Semen Tonasa telah memberikan pengalaman pembelajaran yang positif bagi mahasiswa dan sivitas akademika. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan peserta pada lingkungan dunia industri, tetapi juga memberikan

pemahaman yang lebih konkret mengenai budaya organisasi, profesionalisme, kedisiplinan, komunikasi, kerja sama tim, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja.

Interaksi langsung antara peserta dan pihak PT Semen Tonasa sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh wawasan dan pengalaman dari lingkungan profesional. Sementara itu, Gambar 2 menunjukkan keterlibatan dan kebersamaan peserta dengan pihak industri yang sekaligus mencerminkan terjalinnya hubungan positif antara perguruan tinggi dan mitra industri.

Secara keseluruhan, kegiatan memberikan tiga manfaat utama, yaitu peningkatan wawasan mahasiswa mengenai dunia industri, penguatan kompetensi dan kesiapan kerja, serta terbukanya peluang pengembangan kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia industri. Kegiatan ini juga memperkuat penerapan pembelajaran berbasis pengalaman karena mahasiswa memperoleh kesempatan menghubungkan pengetahuan akademik dengan kondisi nyata di lapangan.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan dalam bentuk kerja sama yang lebih luas, seperti kuliah praktisi, program magang, penelitian kolaboratif, pengembangan kompetensi, dan kegiatan pengabdian bersama. Dengan demikian, kolaborasi perguruan tinggi dan industri tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia yang adaptif, profesional, dan memiliki kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT Semen Tonasa yang telah menerima dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan kunjungan edukatif serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan sivitas akademika untuk memperoleh wawasan secara langsung mengenai dunia industri. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak di lingkungan PT Semen Tonasa yang telah memberikan informasi, pendampingan, serta pengalaman yang bermanfaat selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi, dosen, mahasiswa, dan seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga dokumentasi. Partisipasi dan kerja sama seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi mahasiswa dalam meningkatkan wawasan, kompetensi, profesionalisme, dan kesiapan menghadapi dunia kerja, serta menjadi awal bagi terjalinnya kerja sama yang lebih luas dan berkelanjutan antara perguruan tinggi dan PT Semen Tonasa dalam bidang pendidikan, penelitian, pengembangan kompetensi, dan pengabdian kepada masyarakat..

REFERENSI

- Ahmad, M., & Indrawati, I. D. (2026). Penguatan kesiapan kerja mahasiswa melalui edukasi stress management berbasis aktivitas fisik pada kegiatan kunjungan industri di PT Nissin Biscuit Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 5(3), 606–617. <https://doi.org/10.35960/pimas.v5i3.2600>
- Dollinger, M., & Brown, J. (2019). An institutional framework to guide the comparison of work-integrated learning. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 10(1), 88–100. <https://doi.org/10.21153/jtlge2019vol10no1art780>
- Fanggidae, R. P., & Aryono, M. D. (2025). Penguatan keterampilan profesional mahasiswa melalui program mini riset kunjungan industri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 500–505. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2572>

- Huang, R., et al. (2021). Enhancing university student employability through practical experiential learning in the sport industry: An industry-academia cooperation case from Taiwan. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 28, 100301. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100301>
- Jackson, D., & Dean, B. A. (2023). The contribution of different types of work-integrated learning to graduate employability. *Higher Education Research & Development*, 42(1), 93–110. <https://doi.org/10.1080/07294360.2022.2048638>
- Kurnianingsih, R., Giyartiningrum, E., Retnaningdiah, D., & Paiman. (2024). Kunjungan industri mata kuliah kewirausahaan untuk mempertajam soft skills berwirausaha bagi mahasiswa. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 823–830. <https://doi.org/10.47492/eamal.v4i2.3501>
- Mayasari, E., Ikayanti, I., Suriani, A., Susanti, M. D., Khairunnisa, N. Z., Christiana, A. S., & Saputra, M. A. (2026). Kunjungan industri sebagai media pembelajaran mahasiswa di PT Atlantic Biruraya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(2), 2460–2467. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.8556>
- Sari, T. N., Siregar, R. A., Sari, P. S., Parhusip, A. A., Risal, T., Wijaya, M. R., Adawiya, R., & Putri, R. A. (2025). Peningkatan pengetahuan manajemen operasional melalui kunjungan industri pada proses pembuatan Teh Butong PTPN IV. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 225–232. <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i2.958>
- Spanjaard, D., Hall, T., & Stegemann, N. (2018). Experiential learning: Helping students to become ‘career-ready’. *Australasian Marketing Journal*, 26(2), 163–171. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2018.04.003>
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers’ perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- Triansyah, F. A., Thania, A. C., Ritonga, M., Lubis, N. P. S., Balqis, S., Tharifah, N. T., Sipahutar, A. W. S., Yaqin, M. A., & Irwandi, H. (2026). Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam manajemen usaha, produksi dan operasi melalui kunjungan industri PT. XYZ. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 118–131. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v5i1.2446>